

# **ANALISIS LAYANAN INFORMASI TENTANG MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 1 PONTIANAK**

**Mira Susanti, Sri Lestari, Yuline**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak*

Email : mira70071@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna dan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya minat belajar dan minat belajar merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk analisis. Berdasarkan hasil analisis data layanan informasi tentang minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak masuk dalam kategori cukup baik. Materi layanan informasi tentang minat belajar masuk dalam kategori cukup baik. Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar masuk dalam kategori cukup baik. Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar masuk dalam kategori cukup baik. Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang minat belajar masuk dalam kategori cukup baik.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Minat Belajar**

**Abstract:** This study aims to equip students with the knowledge and understanding of the various things that are useful and can provide information to students about the importance of learning and interest in learning is one component of Yag leads to successful learning. The research method used descriptive method with quantitative approach in the form of analysis. Based on the analysis of data information services on student interest kelas X in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak into the category quite well. Material information service on learning interest in the category quite well. The method used in the service of information about learning interest in the category quite well. Media used in the service of information about learning interest in the category quite well. Student response after being given information service on learning interest in the category quite well.

**Keywords: Information Services, Learning Interests**

**S**ekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus sebagai tempat pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru, kebanyakan sekolah mempunyai model sebagai sistem pendidikan formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Pada dasarnya, sekolah sebagai tempat sarana untuk melaksanakan pendidikan yang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih baik dan bisa mengoptimalkan kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minat belajar siswa merupakan unsur utama dalam keberhasilannya. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan siswa berniat untuk mempelajarinya.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015:29), secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Djaali (2012:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Rebers (dalam Syah, 2013:133), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan, perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan belajar menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Jihad dan Harris (2009:1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Sardiman (2011:21), “belajar adalah berubah”.

Jadi, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Untuk mengembangkan minat belajar siswa, maka diperlukan guru bimbingan dan konseling yang akan membantu siswa dalam membangun dan mengembangkan minat belajarnya. Layanan yang pernah digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan minat belajar siswa adalah dengan layanan informasi. Menurut Aqib (2012:80) menyatakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Menurut Winkel dan Hastuti (2013:711), layanan informasi adalah “layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”. Sedangkan menurut Winkel (dalam Tohirin, 2014:142) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dengan diberikan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa, supaya siswa memahami pentingnya minat belajar dan siswa mengetahui keberhasilan belajar ditentukan oleh minat belajar itu sendiri. Harapan

peneliti, dengan diberikannya layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang minat belajar agar dapat membantu siswa dalam membangkitkan minat belajarnya dan siswa dapat mengetahui minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, dan minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa dalam belajar.

Pada kenyataannya berdasarkan informasi yang didapat dari guru BK dan hasil observasi langsung di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak menunjukkan bahwa kenyataannya terhitung 70% siswa mengalami minat belajar terendah, salah satunya adalah ada yang mendapat nilai rendah, masih ada siswa tidak mengikuti pelajaran tertentu yang berlangsung dikelas, saat pelajaran berlangsung siswa sering meminta izin keluar kelas, dan siswa ngobrol sendiri dengan teman sebangku, siswa mengantuk, dan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas masih ada siswa kalau diberi tugas tidak mengerjakan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak”.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak dengan populasi berjumlah 269 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi, sampel penelitian berjumlah 75 siswa. Adapun metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel acak (*random sampling*) dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Sebelum angket disebarkan, dilakukan uji validitas terdahulu dengan program computer *Statistical Product and Service Solusion* (SPSS) dan uji validitas angket dilakukan kepada 75 responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan metode ini, bila koefisien reliabilitas  $r_{11} > 0,6$ .

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis perhitungan persentase menurut Sugiyono (2011:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X%= Persentase yang dicari

n =Hasil observasi

N = Jumlah sampel

Untuk menetapkan tolok ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan perbandingan dari pendapat Popham dan Sirontik (dalam Sari, 2013). Adapun tolok ukur tersebut terdapat dibawah ini:

X ideal-  $(1 \times S \text{ ideal})$  s/d  $X \text{ ideal} + (1 \times S \text{ ideal})$

Keterangan :

X ideal = Rata-Rata Ideal

Nilai Z = 1(Rumus)

S ideal = Simpangan baku ideal

a. Skor Ideal = Jumlah responden x jumlah skor tertinggi

b. X (rata-rata ideal) =  $\frac{\text{Skor ideal}}{2} =$

c. S ideal =  $\frac{\text{Rata-rata ideal}}{3}$

d. Nilai Z =1 (rumus)

e. X ideal –  $(1 \times S \text{ ideal})$  s/d  $X \text{ ideal} + (1 \times S \text{ ideal})$

f. Untuk kategori “sedang” dibawah rentang “tinggi”

g. Untuk kategori “tinggi” adalah diatas rentang “sedang”

h. Untuk kategori “rendah” dibawah rentang “sedang”

## PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Menyusun instrument penelitian

Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket berdasarkan variabel dan aspek-aspek variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur layanan informasi tentang minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak. Masing-masing item memiliki dua atau tiga pilihan jawaban. Angket dan panduan wawancara yang sudah dibuat, kemudian diperiksa oleh kedua dosen pembimbing sesuai dengan surat keterangan pembimbing Nomor: 13056/UN22.6/DL/2016 tentang pembimbing penyusunan skripsi. Setelah angket dan panduan tersebut diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua, maka selanjutnya angket dan panduan wawancara tersebut akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak.

### 2. Mengurus surat izin penelitian

Setelah menyelesaikan angket dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing langkah selanjutnya adalah peneliti mengurus surat izin penelitian dengan Nomor:13056/UN22.6/DL/2016 tertanggal 16 September 2016, selanjutnya peneliti ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak. Dengan membawa surat izin dari kampus untuk meminta izin penelitian kepada Kepala Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak untuk melakukan pengumpul data melalui angket serta wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah selanjutnya peneliti menemui guru bimbingan dan konseling untuk membuat kesepakatan dengan guru bimbingan dan konseling mengenai jadwal pelaksanaan pengumpul data. Setelah mendapat kesepakatan jadwal, peneliti mulai mengadakan penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada siswa yang dimulai tanggal 17 September 2016.

Adapun analisis data angket layanan informasi tentang minat belajar pada siswa kelas X di madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Data Layanan Informasi Tentang Minat Belajar**

No	Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
	<b>Layanan Informasi Minat Belajar</b>	<b>2609</b>	<b>5100</b>	<b>51,15</b>	<b>Cukup Baik</b>
	<b>Materi layanan informasi tentang minat belajar</b>	<b>1156</b>	<b>2325</b>	<b>49,72</b>	<b>Cukup Baik</b>
1	Aspek-aspek minat belajar	219	450	48,66	Cukup Baik
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	563	1125	50,04	Cukup Baik
3	Indikator-indikator minat belajar	241	450	53,55	Cukup Baik
4	Cara membangkitkan minat belajar	133	300	44,33	Cukup Baik
	<b>Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar</b>	<b>505</b>	<b>975</b>	<b>51,80</b>	<b>Cukup Baik</b>
1	Metode ceramah	106	225	47,11	Cukup Baik
2	Metode tanya jawab	121	225	53,77	Cukup Baik
3	Metode diskusi	278	525	52,95	Cukup Baik
	<b>Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat</b>	<b>247</b>	<b>450</b>	<b>54,90</b>	<b>Cukup</b>

<b>belajar</b>				<b>Baik</b>	
1	Media audio	81	150	54	Cukup Baik
2	Media visual	89	150	59,33	Cukup Baik
3.	Media audio-visual	77	150	51,33	Cukup Baik
<b>Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang minat belajar</b>		<b>701</b>	<b>1350</b>	<b>51,92</b>	<b>Cukup Baik</b>
1	Kognitif	229	450	50,88	Cukup Baik
2	Afektif	123	225	54,66	Cukup Baik
3	Konatif atau psikomotor	349	675	51,70	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 1 secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa layanan informasi tentang minat belajar pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak mencapai skor aktual 2609 dari skor maksimal ideal 5100 berarti mencapai 51,15% berada pada kategori “Cukup Baik”.

Lebih terperinci dapat dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan informasi tentang minat belajar pada siswa sebagai berikut: (1) Materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang minat belajar pada siswa memperoleh 49,72% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya materi yang disampaikan terkait aspek-aspek minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator-indikator minat belajar dan cara membangkitkan minat belajar sudah baik. (2) Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar pada siswa memperoleh 51,80% berada pada kategori “Cukup Baik”. Dapat dikatakan metode yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi sudah berjalan cukup baik. (3) Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar pada siswa memperoleh 54,90% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya media yang digunakan guru bimbingan dan konseling seperti, media audio, media visual, dan media audio-visual belum berjalan secara maksimal. (4) Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang minat belajar pada siswa memperoleh 51,92% berada pada kategori “Cukup Baik”. Dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa atau tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar belum berjalan secara maksimal.

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pembimbing dapat disimpulkan bahwa:

1) Persiapan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling layanan informasi tentang minat belajar dengan mempersiapkan sesuatunya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, seperti: materi layanan, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk layanan rencana penilaian dan menetapkan waktu dan tempat. 2) Dalam memberikan materi membuat RPL terlebih dahulu, karena sudah menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dan juga mempermudah jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. 3) Pelaksanaan yang guru bimbingan dan konseling laksanakan dalam layanan informasi tentang minat belajar berupa penerapan metode, teknik, media, alat dan penyampaian bahan. 4) Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar adalah dengan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. 5) Tindak lanjut yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar dengan hasil evaluasi diupayakan dapat ditindaklanjuti. Tindak lanjut ini berupa layanan lanjutan untuk melengkapi layanan sebelumnya. 6) Dalam memberikan layanan informasi tentang minat belajar guru bimbingan dan konseling menggunakan media. 7) Dalam memberikan layanan informasi tentang minat belajar guru bimbingan dan konseling menggunakan media audio, visual, dan audio-visual. 8) Dalam layanan informasi tentang minat belajar guru bimbingan dan konseling sering menggunakan metode ceramah. 9) Setelah memberikan layanan informasi tentang minat belajar guru bimbingan dan konseling mengajak siswa untuk melakukan diskusi, agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang minat belajar. 10) Setelah memberikan materi tentang minat belajar guru bimbingan dan konseling melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang minat belajar. 11) Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang minat belajar adalah siswa merasa senang karena siswa lebih memahami dan mengerti cara meningkatkan minat belajar dan siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan minat belajar.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

1) Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah layanan informasi tentang minat belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan tindak lanjut. Suatu kegiatan layanan informasi dapat berhasil, maka seluruh langkah-langkah kegiatan harus disusun dan dijalankan dengan baik, langkah-langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan pendapat Tohirin, (2007: 259) “menyatakan langkah-langkah layanan informasi yaitu “perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan tindak lanjut”.

(a) Perencanaan mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subyek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, serta menyiapkan kelengkapan administrasi. (b) Pelaksanaan mencakup kegiatan mengorganisasikan kegiatan

layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media. (c) Evaluasi mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrument. (d) Tindak lanjut mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan tindak lanjut. 2) Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan, materi yang disampaikan berada dalam kategori baik. Materi tersebut meliputi : aspek-aspek minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator-indikator minat belajar, dan cara membangkitkan minat belajar. Dalam penyampaian materi pertimbangan dalam menentukan jenis materi hendaknya disesuaikan pada kenyataan atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nengsi (dalam Dedi, 2010:51) yang mengemukakan “informasi harus diberikan kepada siswa yang mempunyai suatu kebutuhan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi”. Materi layanan informasi tentang minat belajar yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan materi yang ada di Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). 3) Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan metode yang digunakan berada dalam kategori baik. Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan pendapat prayitno dan amti (2013:269) menyatakan bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama. 4) Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui media yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar berada dalam kategori baik, dan media tersebut meliputi: media audio, media visual, dan media audio-visual. Menurut Munadi (2008:55) “menyatakan ada 3 media yang dapat digunakan dalam layanan informasi yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual”. Penyajian bahan media audio, guru bimbingan dan konseling bisa menggunakan dengan bercerita. Media visual, guru bimbingan dan konseling bisa menggunakan gambar, lukisan atau foto dan media audio-visual guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan *storyboard* atau video. 5) Respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam memahami layanan informasi tentang minat belajar. Menurut Paulina (dalam Setyowati , 2009:3) bahwa “respon siswa adalah perilaku lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru padanya”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang minat belajar berada dalam kategori baik, respon tersebut meliputi: kognitif, afektif, konatif atau psikomotor. Sejalan dengan pendapat Chaffe (dalam Puspitasari, 2011: 11-12) mengatakan bahwa “respon dapat menimbulkan tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan konatif atau psikomotor. Kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang



terhadap sesuatu. Konatif atau psikomotor adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum layanan informasi tentang minat belajar pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak. Sudah dilaksanakan dengan baik dengan demikian secara khusus dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

(1) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar siswa meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan tindak lanjut sudah dilaksanakan dengan baik. (2) Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan informasi tentang minat belajar termasuk dalam kategori “cukup baik”. Artinya materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan informasi tentang minat belajar belum sepenuhnya maksimal. Materi tersebut meliputi aspek-aspek minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator-indikator minat belajar, dan cara membangkitkan minat belajar. (3) Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi sudah berjalan dengan cukup baik, digunakan secara bergantian sesuai dengan situasi dan kondisi. (4) Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang minat belajar berada pada kategori “cukup baik”. Media tersebut meliputi: media audio, media visual, dan media audio-visual sudah digunakan sebagaimana mestinya. (5) Respon peserta didik dalam menerima layanan informasi tentang minat belajar termasuk dalam kategori “cukup baik”. Artinya respon peserta didik dalam menerima layanan informasi tentang minat belajar, menunjukkan ketika keantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga tercipta stimulus terhadap peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif atau psikomotor.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut : (1) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi tentang minat belajar, hendaknya ditingkatkan lagi. Dimana langkah perencanaan guru pembimbing yang melakukan langkah perencanaan terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). kemudian dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta pada langkah Evaluasi guru pembimbing harus mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan demikian dapat memperbaiki dalam penyampaian layanan informasi. (2) Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar sudah mencakup: aspek-aspek minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi

minat belajar, indikator-indikator minat belajar, dan cara membangkitkan minat belajar. Materi tersebut masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Caranya antara lain dengan menambahkan materi tentang fungsi minat dalam belajar dan ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar. (3) Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar yaitu metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab yang sudah digunakan dengan cukup baik, tetapi guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan metode layanan dengan menggunakan diskusi dan tanya jawab. (4) Media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang minat belajar diupayakan lebih menarik lagi dalam menggunakan media seperti media audio, visual, dan audio-visual, serta medianya disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa. (5) Respon siswa setelah diberikan layanan informasi tentang minat belajar meliputi : respon kognitif, afektif, dan konatif atau psikomotor yang sudah berjalan dengan baik. Namun respon kognitif perlu ditingkatkan lagi agar mencapai maksimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni.(2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Dedi. (2010). *Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Dampak Negatif dan Positif Penggunaan Facebook Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Pontianak*. Skripsi. Pontianak: STKIP-PGRI. Tidak Diterbitkan.
- Djaali.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pressindo.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nawawi, Hadari. (2012) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspitasari, (2011). Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi. *Jurnal Ilmiah*.
- Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar -Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebas Interaksi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- ..... (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, dan Hastuti, Sri. (2013).*Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Setyowati, Maharani. (2009). Upaya Peningkatan Respon siswa dan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Thinj Share (TPS) (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Titomoyo Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

